

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA MATERI MEMBIASAKAN PERILAKU TERPUJI
MELALUI STRATEGI *PREDICTION GUIDE*
SISWA KELAS III SDN 003 PAGARAN TAPAH DARUSSALAM
KABUPATEN ROKAN HULU**

Hasniati

hasniati.snd003@gmail.com

SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam
Kabupaten Rokan Hulu

ABSTRACT

This research is motivated by the poor performance of student learning, especially on the subjects of PAI. For that research by applying the prediction strategy guide. This study aims to improve learning outcomes PAI. This study is a class action, which was held in SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam, the subject of this research is class III with a number of 18 students. This research was conducted in July to finish. This study was conducted in two cycles, each cycle consists of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The study states that PAI learning outcomes of students has increased in each cycle At the beginning of the data on average student learning outcomes was 56.7% in the medium category. In the first cycle of student learning outcomes has reached 63.9%, in the second cycle, student learning outcomes achieved quite satisfactory to reach 73.3%. This situation shows that the improvement of learning on the subjects of PAI through your prediction strategy was successful, with the thoroughness of individuals and groups of up to 70%.

Keywords: *PAI study results, prediction strategy guide*

PENDAHULUAN

Proses pendidikan merupakan usaha untuk mengubah dan membina kepribadian manusia dengan nilai-nilai baik di dalam masyarakat maupun kebudayaan melalui proses kependidikan. Belajar pada dasarnya merupakan kunci yang paling esensial dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa adanya belajar tidak akan pernah ada pendidikan. Sebaliknya dengan adanya belajar bisa membuat seseorang yang sebelumnya tidak tahu dan mengerti menjadi tahu dan mengerti (Purwanto, 1990). dengan demikian kurikulum yang berorientasi kepada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang “Standar Isi” tetap berdasarkan pendekatan berbasis kompetensi untuk

mewujudkan kemampuan yang meliputi prilaku efektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif (Alfat, 2006). Jadi dengan pengetahuan kognitif maka proses pendidikan dapat mengubah dan membina kepribadian manusia untuk lebih baik begitu juga dengan kebudayaan dapat ditingkatkan melalui proses pendidikan.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Diknas, 2003). Pendidikan akan membentuk watak bangsa yang bermartabat, menjadikan peserta didik manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak berilmu dan lain-lain. Jadi manusia didik dengan baik, agar sesuai dengan yang diharapkan.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tercantum dalam standar isi dan berperan sebagai acuan nasional, maka guru diharapkan dapat berperan sebagai pelaksanaan pendidikan, baik secara perorangan maupun secara kelompok untuk mengembangkan standar isi sesuai maksud kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing lembaga pendidikan, termasuk keberagaman peserta didik sebagai salah satu subjek pembelajaran, dalam rangka itulah mata pelajaran pendidikan agama Islam diterapkan di tingkat sekolah dasar sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Pendidikan agama Islam merupakan pilar utama dalam perkembangan keperibadian umat manusia yang menjadi dasar dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia, maka nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keharusan, yang ditempuh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, karena pendidikan agama Islam bertujuan menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT (Ali dan Nurhayati, 2006). Guru pendidikan agama Islam perlu bekerja sama dalam proses pembelajaran baik dengan

teman sejawat maupun orang tua dan pihak-pihak yang terkait termasuk didalamnya. Khususnya dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta efisien.

Berdasarkan penjelasan di atas jelaslah betapa pentingnya pendidikan agama ditanamkan kepada peserta didik mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi baik untuk mencapai tujuan pendidikan maupun sebagai bekal bagi peserta didik di akhirat kelak. Kemudian hal yang tidak kalah pentingnya guna mewujudkan hal tersebut adalah guru harus mampu mewujudkan hasil belajar siswa yang maksimal.

Lebih lanjut untuk mewujudkan hasil belajar tersebut, dapat diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru (pendidik), tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti: perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya. Dalam menghadapi tuntutan situasi perkembangan zaman dan pembangunan nasional, sistem pendidikan nasional harus dapat dilaksanakan secara tepat guna. Keadaan semacam itu pada gilirannya akan menuntut para pelaksana pembelajaran diberbagai jenjang pendidikan untuk mampu menjawab tuntutan tersebut melalui fungsinya sebagai guru. Guru merupakan ujung tombak yang berada pada garis terdepan yang langsung berhadapan dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran agar terciptanya suasana belajar aktif. Para guru jelas dituntut pula dapat melaksanakan seluruh fungsi profesionalnya secara efektif dan efisien.

SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam berbagai upaya telah dilakukan

oleh guru sebagai pendidik untuk meningkatkan hasil belajar siswa di antaranya, guru memulai pelajaran tepat waktu, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab. Akan tetapi setelah penulis lakukan pengamatan ternyata dalam proses pembelajaran khususnya pada pelajaran agama Islam ditemui gejala-gejala sebagai berikut: (1) sebagian besar siswa atau 50% dari jumlah siswa 20 orang dikelas belum mencapai hasil belajar sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan sekolah, (2) pada guru melakukan tanya jawab sebagian siswa masih banyak yang tidak bisa menjawab, (3) nilai rata-rata kelas cenderung rendah.

Berdasarkan gejala-gejala di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Oleh sebab itu peneliti tertarik akan melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran melalui strategi *prediction guide* yang penerapannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Isjoni (2007) menjelaskan bahwa strategi *prediction guide* ini digunakan untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif dari awal sampai akhir. Dengan strategi ini siswa diharapkan dapat terlibat dalam pelajaran dan tetap mempunyai perhatian ketika guru menyampaikan materi, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Dengan demikian penulis akan melakukan penelitian judul: “Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam pada materi membiasakan perilaku terpuji melalui strategi *prediction guide* pada siswa kelas III SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu”

Sebelum dipaparkan mengenai hasil belajar, maka peneliti perlu menjelaskan pengertian belajar. Terdapat beberapa pengertian tentang belajar yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan.

Menurut Slameto (2003) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Sardiman (2004) mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Selanjutnya ada yang mendefinisikan “belajar adalah berubah”. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku, jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar.

Selanjutnya Hartono, dkk (2008) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan.

Tu’u (2004) mengemukakan bahwa prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh matapelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Strategi ini digunakan untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif dari awal sampai akhir. Dengan strategi ini siswa diharapkan dapat terlibat dalam pelajaran dan tetap mempunyai perhatian ketika guru menyampaikan materi. Pertama kali siswa diminta menebak apa yang akan muncul dalam topik tertentu. Selama penyampaian

materi, siswa dituntut untuk mencocokkan hasil tebakan mereka dengan materi yang disampaikan guru.

Langkah-langkah yang dapat guru lakukan dalam menerapkan strategi pembelajaran *prediction guide* ini adalah sebagai :

- a. Guru menentukan topik materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang materi yang dibahas.
- b. Guru mengorganisasi siswa ke dalam kelompok yang telah dibentuk.
- c. Guru membagikan tugas kepada setiap kelompok
- d. Guru meminta siswa menuliskan apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan diakhir pembelajaran melalui tugas yang diberikan kepada setiap kelompok
- e. Guru meminta siswa untuk saling bekerjasama dalam kelompoknya masing-masing dalam membuat perkiraan penyelesaian atau jawaban dari tugas yang diberikan
- f. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan melakukan tanya jawab yang berkenaan dengan tugas yang telah diperkirakan jawabannya.
- g. Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi prediksi jawaban yang telah mereka selesaikan dengan penjelasan yang disampaikan dengan guru.
- h. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas dan jawaban yang telah diselesaikan.

Strategi ini dapat diterapkan untuk hampir semua mata pelajaran. Kelas akan menjadi dinamis jika diadakan kompetisi antar kelompok untuk mencari kelompok dengan prediksi yang paling banyak benarnya.

METODE PENELITIAN

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam yaitu sebanyak 18 siswa. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu melalui strategi *prediction guide* dalam meningkatkan hasil belajar siswa SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam. Penelitian ini dilakukan di SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam. Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase (Sudjono, 2004), yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
 N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)
 P = Angka persentase

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik., Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan "Baik"
- 2) Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan "Cukup"
- 3) Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan "kurang baik"
- 4) Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan "tidak baik" (Arikunto, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi membiasakan perilaku terpuji, dengan kompetensi dasar yaitu menampilkan perilaku percaya diri dan menampilkan perilaku tekun.
- 2) Guru meminta teman sejawat sebagai observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada Jumat, 31 Juli 2015 dan pertemuan kedua pada Jumat, 7 Agustus. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas III. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator menjelaskan pengertian perilaku percaya diri dan menunjukkan contoh-contoh perilaku percaya diri. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kegiatan yang dilakukan adalah : (a) guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a; (b) guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran; (c) guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran menjelaskan pengertian perilaku percaya diri dan menunjukkan contoh-contoh perilaku percaya diri.

b) Kegiatan inti

Kegiatan yang dilakukan adalah : (a) guru menentukan topik materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang

materi yang dibahas; (b) guru mengorganisasi siswa kedalam kelompok yang telah dibentuk; (c) guru membagikan tugas kepada setiap kelompok; (d) guru meminta siswa menuliskan apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan diakhir pembelajaran melalui tugas yang diberikan kepada setiap kelompok; (e) guru meminta siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing dalam membuat perkiraan penyelesaian atau jawaban dari tugas yang diberikan; (f) guru menyampaikan materi pelajaran dengan melakukan tanya jawab yang berkenaan dengan tugas yang telah diperkirakan jawabannya; (g) guru meminta siswa untuk mengidentifikasi prediksi jawaban yang telah mereka selesaikan dengan penjelasan yang disampaikan guru; dan (h) guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas dan jawaban yang telah diselesaikan.

c) kegiatan akhir

Kegiatan yang dilakukan adalah : (a) guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami; dan (b) guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

c. Observasi

Secara keseluruhan aktivitas guru melalui strategi *prediction guide* pada siklus I pertemuan I dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" 3 kali dengan persentase 37,5%. Sedang alternatif "Tidak" sebanyak 5 kali dengan persentase sebesar 62,5%. Dengan persentase 37,5% maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 tergolong tidak baik. Secara keseluruhan aktivitas guru melalui strategi *prediction guide* pada siklus I pertemuan II belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75%. Pada siklus I pertemuan II mendapat nilai dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" 4 kali dengan

persentase 50%. Sedang alternatif “Tidak” sebanyak 4 kali dengan persentase sebesar 50%. Dengan persentase tersebut (50%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan II tergolong kurang baik. Karena 50% berada pada rentang nilai 40-55%. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong tinggi dengan persentase 54.9%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong tinggi karena berada pada rentang persentase 56% – 75%.

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong tinggi dengan persentase 61.8%, namun belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75%. Jadi perlu diadakan perbaikan disiklus selanjutnya. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan II menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong tinggi karena 61.8 berada pada rentang persentase 56% – 75%.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI setelah menerapkan strategi *prediction guide* adalah berada klasifikasi sedang karena sebagian besar frekuensi siswa berada pada rentang standar 50-69 dengan persentase 63,9. Setelah dilakukan tes hasil belajar pada siklus I, maka dapat disimpulkan bahwa dari 18 orang siswa, 8 orang yang mendapat nilai baik, dan 10 orang mendapatkan nilai sedang.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan

penelitian pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut :

- (a) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan optimal. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada lembar RPP yang telah dipersiapkan dan berpedoman dengan silabus, dengan demikian, pada silabus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya saja lebih mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan prosedur metode pengulangan dengan tutor sebaya untuk mencapai tujuan secara maksimal
- (b) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru akan menjelaskan lebih rinci materi pembelajaran sesuai dengan tahapan metode pengulangan dengan tutor sebaya. Tujuannya agar siswa memiliki pemahaman yang lebih mantap tentang strategi serta materi pelajaran dan pada saat-saat tertentu siswa dapat mengemukakan pengetahuannya tersebut.
- (c) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama masih tergolong kurang sempurna, oleh karena itu peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.
- (d) Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal berada pada kategori cukup tinggi, oleh sebab itu peneliti akan meningkatkan aktivitas siswa pada siklus kedua
- (e) Pada hasil belajar siswa secara keseluruhan masih tergolong sedang dengan rata-rata 63.9.

Kegiatan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi membiasakan perilaku terpuji, dengan kompetensi dasar yaitu menampilkan perilaku percaya diri dan menampilkan perilaku tekun.
- 2) Guru meminta teman sejawat sebagai observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua pertemuan pertama dilaksanakan pada Jumat, 14 Agustus 2015 dan pertemuan kedua pada Jumat, 21 Agustus 2015. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa Kelas III. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator menjelaskan pengertian perilaku tekun dan menunjukkan contoh perilaku tekun. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kegiatan yang dilakukan adalah: (1) guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a; (2) guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran; dan (3) guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran menjelaskan pengertian perilaku percaya diri dan menunjukkan contoh-contoh perilaku percaya diri.

b) Kegiatan inti

Kegiatan yang dilakukan adalah: (1) guru menentukan topik materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang materi

yang dibahas; (2) guru mengorganisasi siswa kedalam kelompok yang telah dibentuk; (3) guru membagikan tugas kepada setiap kelompok; (4) guru meminta siswa menuliskan apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan diakhir pembelajaran melalui tugas yang diberikan kepada setiap kelompok; (5) guru meminta siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing dalam membuat perkiraan penyelesaian atau jawaban dari tugas yang diberikan; (6) guru menyampaikan materi pelajaran dengan melakukan tanya jawab yang berkenaan dengan tugas yang telah diperkirakan jawabannya; (7) guru meminta siswa untuk mengidentifikasi prediksi jawaban yang telah mereka selesaikan dengan penjelasan yang disampaikan guru; dan (8) guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas dan jawaban yang telah diselesaikan.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan yang dilakukan adalah: (1) guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami; dan (2) guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

c. Observasi

Secara keseluruhan aktivitas guru melalui strategi *prediction guide* pada siklus II pertemuan I dengan alternatif "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" 5 kali dengan persentase 62,5%. Sedangkan alternatif "Tidak" sebanyak 3 kali dengan persentase sebesar 37,5%. Dengan persentase tersebut (62,5%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 tergolong tinggi.

Secara keseluruhan aktivitas guru melalui strategi *prediction guide* pada siklus II pertemuan II dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" 8 kali dengan persentase 100%, dan tidak ada aktivitas yang tidak dilaksanakan oleh guru. Dengan

persentase tersebut (100%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2 tergolong sangat tinggi.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong tinggi dengan persentase 66,0%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong tinggi karena berada pada rentang persentase 56%-75%.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI setelah menerapkan strategi *prediction guide* adalah berada klasifikasi baik karena sebagian besar frekuensi siswa berada pada rentang standar 70-89, dengan persentase 73,30%. Setelah dilakukan tes hasil belajar pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa dari 18 orang siswa, 0 orang yang mendapat nilai sangat baik, siswa yang mendapatkan hasil belajar baik sebanyak 17 orang, dan siswa yang mendapatkan hasil belajar sedang sebanyak 1 orang.

d. Refleksi

Jika diperhatikan hasil pengamatan hasil belajar siswa pada siklus kedua, hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Pada data awal hasil belajar siswa 56.7% masih tergolong kurang, karena guru belum sepenuhnya menerapkan metode pengulangan dengan tutor sebaya secara baik, pada siklus I hasil belajar siswa 63.9% mengalami kenaikan nilai yaitu tergolong sedang, pada siklus 1 ini guru sudah menerapkan metode pengulangan dengan tutor sebaya belum sepenuhnya baik karena masih ada siswa yang belum mengerti tentang materi yang dijelaskan oleh guru. Sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa belum mencapai kriteria

ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, adapun KKM yang telah ditetapkan di SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam adalah 75. Sedangkan pada siklus II guru sudah benar-benar menerapkan strategi *prediction guide* terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat menjadi 73.3 tergolong baik. Ini berarti hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang ditetapkan. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk bisa memecahkan masalah, siswa membutuhkan waktu secara perlahan-lahan. Pada awalnya siswa perlu dibimbing secara intensif, namun secara berangsur-angsur siswa diberi kesempatan untuk bisa memecahkan permasalahan tanpa bantuan guru.

Pembahasan

Dari pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru dan siswa sangat baik. Siswa terlihat lebih bersemangat dalam belajar dan lebih partisipatif dalam proses pembelajaran. Dalam mengikuti setiap aktivitas pembelajaran, siswa berusaha memahami materi dengan cara bertanya dengan teman, bertanya pada guru, menyimak penjelasan teman yang menampilkan hasil diskusi, dan membaca buku tentang materi yang akan dipelajari. Hal ini juga terlihat dari kemajuan belajar siswa, dimana siswa lebih berani mengeluarkan pendapatnya dalam berdiskusi dan mampu menyelesaikan soal latihan yang ada pada lembar tugas.

Selama proses penelitian ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam penelitian diantaranya: pada awal pertemuan, banyak siswa yang belum terbiasa dengan langkah-langkah atau tahap yang dilakukan dalam proses Pembelajaran melalui strategi *prediction guide*.

Pada tahap diskusi kelompok di pertemuan pertama dan kedua, masih ada

siswa yang masih bekerja secara individu, tidak mau bertukar pendapat dengan anggota kelompok lainnya. Guru juga belum dapat menggunakan waktu sesuai dengan perencanaan. Untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan penjelasan betapa pentingnya kerja sama dalam kelompok sehingga dalam menyelesaikan permasalahan siswa dapat lebih kreatif dan tidak hanya mengandalkan guru, guru meyakinkan siswa bahwa ia mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Guru juga lebih tegas dalam penggunaan waktu agar semua tahap yang telah direncanakan dapat terlaksana.

Kendala-kendala ini berusaha diperbaiki dan dilaksanakan dengan lebih baik pada pertemuan berikutnya sehingga akhirnya pelaksanaan melalui strategi *prediction guide* dapat memberikan kesempatan kepada siswa lain, bertanya kepada guru, menanggapi pertanyaan dan berargumentasi, dan meningkatkan aktivitas belajar dan rasa tanggung jawab siswa serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan siswa lain.

Dari hasil observasi disimpulkan bahwa hasil belajar pendidikan Agama Islam melalui strategi *prediction guide* mengalami peningkatan dibandingkan sebelum tindakan. Hal ini ditunjukkan dengan angka persentase 73,3% secara klasikal setelah tindakan yaitu pada siklus II.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui strategi *prediction guide*, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas III SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam.

Dari hasil observasi disimpulkan bahwa hasil belajar pendidikan agama

Islam dengan penerapan model pembelajaran melalui strategi *prediction guide* mengalami peningkatan dibandingkan sebelum tindakan. Hal ini ditunjukkan dengan angka persentase 73,30% secara klasikal setelah tindakan.

Keberhasilan ini dapat tercapai dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran melalui strategi *prediction guide*, aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan Model pembelajaran melalui strategi *prediction guide* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penerapan model pembelajaran kooperatif dengan strategi pembelajaran *prediction guide* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran pendidikan agama Islam
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa
3. Guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan motivasi belajar siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfat, Masan. 2006. *Aqidah Akhlak*. Semarang: PT. Karya Toha Putra
- Ali dan Nurhayati. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Inti Prima Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas, Jakarta
- Dimiyati dan Midjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Hartono, dkk. 2008. *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Pekanbaru: Zanafafa Publishing
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwanto, Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Rosda Karya
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali Pers
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sudjono, Anas. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tu,u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta. Grasindo